

Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Kartu Kata

Irma Tsania Nursya Bani¹ Riga Zahara Nurani² Fajar Nugraha³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Perjuangan, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: irmatsanianursyabani9@gmail.com¹ rigazaharanurani@unper.ac.id² fajarnugraha@unper.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas IV SD Negeri 1 Cibunigeulis. Subjek penelitian sebanyak 25 peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas (PTK). Model penelitian yang digunakan model Kemmis dan Mc. Tegart. Dalam mencapai tujuan tersebut digunakan penelitian tindak kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdapat dua pertemuan dalam dua minggu. Instrumen yang digunakan adalah lembar perencanaan pembelajaran, lembar observasi guru dan peserta didik, lembar penilaian peserta didik dalam menulis puisi. Pada pra tindakan, peserta didik memperoleh nilai rata-rata 49,6, siklus I memperoleh nilai rata-rata 65,92, dan siklus II memperoleh nilai hasil tes diatas KKM 75 yaitu 77,12. Dari hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan dari pra tindakan, siklus I menggunakan media kartu kata, dan siklus II, dari pra tindakan dengan persentase 20% hingga mencapai indikator pencapaian 80% yaitu 84%. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas IV SDN 1 Cibunigeulis bantar, Kota tasikmalaya.

Kata Kunci: Media Kartu kata, Keterampilan Menulis Puisi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar (SD) merupakan pembelajaran bahasa penting yang harus di ajarkan kepada peserta didik di sekolah. Karena, pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar (SD) mempunyai peran sentral dalam membantu peserta didik dalam memahami diri mereka sendiri, budayanya, dan budaya orang lain, serta mengekspresikan pikiran, perasaan mereka dan ikut berpartisipasi dalam kemampuan pesera didik berkomunikasi dengan benar dan tepat dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan, serta mengapreasikan suatu karya sastra Indonesia. Fungsi dalam pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar (SD) yaitu sebagai menyampaikan informasi dan juga tidak lepas dari penggunaan bahasa sebagai alat atau media yang digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi, serta menyampaikan hasil pemikiran ide, atau gagasan.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa ini telah menjadi landasan pembelajaran di sekolah dan sangatlah penting untuk di kuasai oleh setiap peserta didik. Bukan hanya peserta didik saja, melainkan guru juga harus mampu meningkatkan keterampilan berbahasa. Pada penelitian ini saya akan memfokuskan ke dalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis.

Menurut Tarigan (dalam Yosef,2010) keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang dirancang untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain tanpa harus berdiskusi secara langsung. Jadi, menulis juga yaitu aktivitas produktif dan ekspresif yang tidak akan ada tanpa latihan dan latihan yang teratur. Demikian pula jika

menulis karya sastra, baik dalam bentuk prosa maupun puisi. Keduanya juga membutuhkan ketekunan dan keseriusan. Menulis juga yaitu salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik dari mulai Sekolah Dasar (SD) sampai ke jenjang Perguruan Tinggi (PT) untuk mencapai suatu maksud dan tujuan tertentu.

Berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, menulis merupakan salah satu pokok bahasa utama yang relevan dengan penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi. Menurut Waluyo (dalam Yosef,2010) puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif. Puisi juga adalah salah satu jenis sastra yang dibuat dengan ungkapan hati atau perasaan untuk bisa menyampaikan sesuatu melalui ekspresi tertulis. Puisi juga adalah salah satu jenis sastra yang berisi curahan hati, dan diungkapkan melalui gaya bahasa, membayangkan suasana, pilihan kata, rima. Dengan belajar menulis puisi ini peserta didik dapat mengenal jati dirinya, peduli terhadap diri sendiri, peduli terhadap orang lain, dan lingkungannya serta dapat memperoleh pengetahuan dasar tentang puisi.

Hal ini peserta didik dituntut untuk terampil menulis peserta didik dituntut untuk terampil menulis puisi dengan muatan isi bahasa Indonesia kelas IV dalam *Buku Guru Tematik Kurikulum 2013*, Tema 6, Cita - citaku, Kompetensi Dasar (KD) 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang secara tulis dengan tujuan untuk kesenangan. Dalam KD tersebut, peneliti hanya mempelajari dalam cara menulis puisi, karena permasalahan di kelas IV itu yaitu bingung dalam mengawali pembuatan puisi. Maka dari itu, peneliti perlu meningkatkan dalam menulis puisi. Dengan demikian maka kegiatan menulis puisi menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Namun keterampilan menulis puisi itu dianggap sulit oleh rata-rata peserta didik. Meskipun guru sudah melakukan pembelajaran menulis puisi dengan metode ceramah dan demonstrasi dengan baik. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas IV SDN 1 Cibunigeulis pada observasi di kelas IV SDN 1 Cibunigeulis ini ternyata masih rendah dari 25 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, nilai dari KKM nya 75. Ketuntasan belajar menulis puisi yang diperoleh 20% atau 5 peserta didik, sedangkan 80% atau 20 peserta didik dalam keterampilan menulis puisinya belum tuntas. Sebab, rendahnya peserta didik yang tidak tuntas kemungkinan disebabkan dengan cara belajar menulis puisinya hanya sekilas saja, atau tidak secara mendalam, atau tidak menggunakan teknik lainnya seperti media pembelajaran yang tidak tepat sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan.

Sebagian besar peserta didik dalam menulis puisi itu kebingungan dari cara membuat puisi harus memulai dari mana, lalu kebingungan dalam memilih tema, pilih kata, gaya bahasa dan aturan - aturan dalam membuat puisi. Maka dari itu, peserta didik di kelas IV SDN 1 Cibunigeulis ini diperlukannya bimbingan dan media pembelajaran khusus dalam pelajaran Indonesia mengenai puisi supaya peserta didik ini mengetahui bagaimana cara membuat puisi, maka dari itu media yang harus kita berikan berupa media kartu kata dengan adanya media kartu kata ini supaya peserta didik tertarik, dan belajar juga menjadi menyenangkan. Dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi malalui media kartu kata ini bisa merangsang peserta didik dalam membuat puisi, memunculkan suatu ide dan lebih mudah dituangkan dari pikiran ke tulisan. Maka dari itu, media kartu kata ini perlu dikembangkan kepada peserta didik dalam minat bakat menulis puisi.

Melihat permasalahan tentang kesulitan belajar menulis puisi pada peserta didik kelas IV SDN 1 Cibunigeulis di atas, maka peneliti memilih media kartu kata sebagai alat untuk mengatasi kesulitan peserta didik kelas IV dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan media kartu kata ini, penulis berharap dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas IV SDN 1 Cibunigeulis dengan memperoleh nilai lebih baik. Maka dari itu, jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk itu, penulis mengambil judul

tentang “Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Cibunigeulis”.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini yaitu Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN 1 Cibunigeulis. Jumlah peserta didik kelas IV yaitu 25. Terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan. Objek penelitian ini yaitu Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Cibunigeulis. Peneliti ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam penelitiannya yang bertujuan agar meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas dengan bersiklus. Menurut Arikunto (2019:191) PTK berfokus pada proses belajar- mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Penelitian tidak kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart model ini terdiri dari empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindak kelas, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus pertama dan kedua ini terdapat beberapa tahapan yaitu ada tahapan perencana, tahapan tindakan (pelaksanaan), tahapan observasi (pengamatan), serta refleksi. Pertama tahapan perencanaan yaitu terlebih dahulu menghubungi pihak sekolah untuk meminta izin dan juga kita mempersiapkan perangkat pembelajaran diantaranya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yaitu kartu kata, menyiapkan lembar penilaian. Yang kedua tindakan (Pelaksanaan) tahapan ini pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun peneliti. Yang ketiga tahapan observasi (pengamatan) tahapan ini yang dilaksanakan adalah pengamatan keberhasilan dan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran bahasa indonesia mengenai materi tentang puisi. Yang keempat yaitu refleksi pada tahap refleksi ini yaitu mengevaluasi hasil pembelajaran dan menyimpulkan hasil pelaksanaan pembelajaran itu sesuai atau tidaknya dengan RPP yang dibuat. Pada tahap ini apabila siklus I sudah memenuhi target capaian maka peneliti tidak perlu dilanjutkan. Namun, apabila pada siklus I belum mencapai target capaian maka harus dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada penelitian tindakan kelas ini dikatakan dapat berhasil apabila materi mengenai pembelajaran keterampilan menulis puisi telah mencapai KKM 75 dengan minimal 80% dari 25 peserta didik. Menurut Zainuddin (dalam Wulansari, 2021:19) operasional adalah sesuatu yang bisa berubah – ubah atau tidak tepat. Dengan kata lain operasional dapat digunakan untuk memudahkan pengukuran dalam suatu penelitian. Dalam variabel terdapat dua jenis yang pertama variabel terikat (Y) yaitu keterampilan menulis puisi, yang kedua terdapat variabel bebas (X) yaitu media pembelajaran kartu kata. Pendekatan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu: Data Kuantitatif ini adalah data yang berbentuk angka. Penelitian ini, data kuantitatif diambil dari hasil nilai peserta didik lalu nantinya dianalisis dengan mencari rata-rata ataupun hasil yang berupa presentase. Adapun data kuantitatifnya yaitu berdasarkan hasil nilai yang akan diperoleh dari penelitian keterampilan menulis puisi dengan menggunakan kartu kata pada peserta didik kelas IV SDN 1 Cibunigeulis. Data Kuantitatif ini yaitu data yang disampaikan dalam bentuk kata-kata ataupun bentuk kalimat. Lalu, data ini disajikan ke bentuk deskripsi singkat. Dari peneliti ini juga, hasil observasi, wawancara, tes dan dokumentasi akan menjadi sumber data penelitian kualitatif. Analisis data dalam menentukan nilai tindak kelas dari masing -masing peserta didik yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Peserta didik} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Sesudah mengetahui masing masing peserta didik mempunyai nilai, maka selanjutnya menganalisis data untuk mencari rata-rata dengan rumusan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n} \times 100$$

Keterangan:

X = Nilai Rata - rata

$\sum x$ = Nilai yang harus diperoleh

n = Semua peserta didik

Dari teknik analisis data ini berguna untuk mengetahui peningkatan hasil peserta didik terlihat dalam perbandingan dari persentase hasil test, dengan siklus I dan ke II hasil dalam perbandingan bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$AP = \frac{\sum P}{\sum p} \times 100\%$$

Keterangan:

AP = Nilai persen yang dicari

$\sum P$ = Ketuntasan peserta didik

$\sum p$ = Semua Peserta didik

Dari rumusan-rumusan di atas, maka peneliti ini dapat mengetahui dan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media kartu kata dengan keberhasilan yang sudah ditentukan.

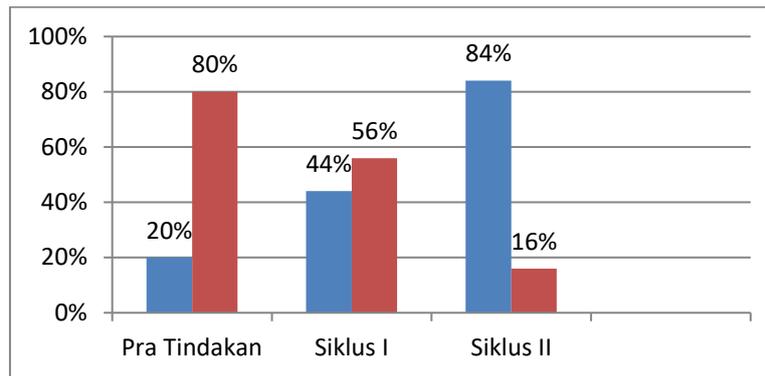
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan data analisis dalam keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media kartu kata pada peserta didik kelas IV SDN 1 Cibunigeulis sebelum menggunakan media pembelajaran sampai menggunakan media pembelajaran kartu kata ternyata mengalami peningkatan yang beragam dari mulai pra tindakan ke siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Nilai dalam Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik

No	Aspek	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
1	Pra Tindakan	49,6	Tuntas	5	20%
			Belum Tuntas	20	80%
2	Siklus I	65,92	Tuntas	11	44%
			Belum Tuntas	14	56%
3	Siklus II	77,12	Tuntas	21	84%
			Belum Tuntas	4	16%

Dari hasil tabe; 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dan mampu mencapai KKM antara pra tindakan, siklus I, siklus II. Dengan menerapkannya media kartu kata sebagai meningkatnya pembelajaran dalam menulis puisi. Lebih jelasnya dapat dibandingkan dengan diagram dibawah ini:



Gambar 1. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bahwa peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik dari pratindakan, siklus I, siklus II. Pada pratindakan yang tuntas dalam menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur yang ditentukan yaitu berjumlah 5 peserta didik atau 20% sedangkan yang belum tuntas yaitu 20 peserta didik atau 80% dari jumlah peserta didik 25 dengan nilai rata-rata 49,6. Peneliti mencoba untuk tahap siklus I menggunakan media kartu kata maka terjadi peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 65,92 dengan peserta didik yang tuntas 56% hasil yang diperoleh siklus I belum memenuhi indikator yang ditentukan yaitu 80%, maka peneliti melanjutkan ke tahap siklus II. Dari siklus II terjadi peningkatan dari siklus I yaitu memperoleh 77,12 dengan ketuntasan peserta didik 84%.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis puisi dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata di kelas IV SDN 1 Cibunigeulis direncanakan guru secara optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan data hasil observasi yang terus meningkat, lebih baik dari pada pra tindakan. Namun, dari siklus I terjadi kekurangan dalam perencanaan pembelajaran terutamanya dalam aspek komponen utama RPP dengan skor 3 dan dari media pembelajarannya dan sumber belajar memperoleh skor 5, dikarenakan dari komponen utamanya kurang pas dalam langkah-langkah pembelajarannya. Dan dari media pembelajarannya ukuran kertas kurang besar sehingga peserta didik kurang konsentrasi dalam menulis puisi. Maka dari itu, kekurangan tersebut akan diperbaiki pada siklus II. Begitu pula pada siklus II ini, memperbaiki kekurangan pada aspek perencanaan yaitu dalam aspek komponen utama RPP yang memperoleh skor 3, serta media pembelajaran dan sumber belajar yang memperoleh skor 5. Pada kemampuan guru dalam merancang RPP ini, terdapat peningkatan pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh nilai 76,56 termasuk kriteria baik, sedangkan siklus II memperoleh nilai 90,62 termasuk ke dalam kriteria sangat baik.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan pada dua siklus yaitu siklus pertama pada tanggal 25 Juli 2023 dan Siklus kedua pada tanggal 1 Agustus 2023 dapat dilakukan dengan baik pada setiap siklusnya. Pada siklus I peserta didik tidak memperhatikan contoh cara menulis puisi dengan menentukan unsur-unsur serta kurang konsentrasi dengan media kartu kata, dan peserta didik kurang aktif dalam bertanya jawab, sehingga pada siklus II peneliti mencoba untuk mengulang kembali pelajaran serta mencoba untuk peserta didik tetap fokus saat pembelajaran dan dapat menuliskan puisi sesuai dengan tema yang telah dibagikan melalui media kartu kata dan 5 unsur-unsur puisi. pada rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru terdapat peningkatan antara dua siklus. Siklus I memperoleh nilai 75 dan siklus II memperoleh nilai 90,62.

Hasil dari peningkatan keterampilan menulis puisi, pada siklus I peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan media kartu kata, sehingga menggunakan media kartu kata menjadi menarik dan aktif dalam berfikir peserta didik. Sehingga keterampilan menulis puisi peserta didik meningkat jika dibandingkan dengan pratindakan. Pada siklus I ini, yang tuntas dalam menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur yang ditentukan berjumlah 11 peserta didik atau 44% sedangkan yang belum tuntas dalam menulis puisi berjumlah 14 peserta didik atau 56% dengan nilai rata-rata 65,92. Dari pratindakan ke siklus I ini terjadi peningkatan namun, peningkatan keterampilan menulis puisi pada siklus I sudah ada tetapi belum memenuhi indikator-indikator ketercapaian 80%, maka dari itu dilakukanlah siklus II.

Pada siklus II terdapat peningkatan dari siklus I nilai rata-ratanya 65,92 menjadi 77,12. Keterampilan menulis puisi peserta didik ada peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II peserta didik yang tuntas berjumlah 21 atau 84%. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas berjumlah 4 atau 16%. Pada data hasil tindakan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis puisi telah memenuhi indikator pencapaian yaitu 80%. Dengan demikian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media kartu kata telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan media kartu kata pada peserta didik kelas IV SDN 1 Cibunigeulis dapat disimpulkan bahwa : Perencanaan upaya peningkatan keterampilan menulis puisi pada kelas IV SDN 1 Cibunigeulis dengan menggunakan media kartu kata sudah baik. Perencanaan tersebut dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilengkapi dengan lembar observasi, dan lembar penilaian keterampilan. Adapun penilaian perencanaan pembelajaran pada siklus I adalah 73,21 dengan kriteria baik dan pada siklus II memperoleh nilai 92,18 dengan kriteria sangat baik. Pelaksanaan upaya peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media kartu kata sudah baik dan berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas guru terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 75 dengan kategori baik dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan memperoleh nilai 90,62 dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh 73,21 dengan kriteria baik dan terjadi peningkatan pada siklus II memperoleh nilai 89,28 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media kartu kata pada peserta didik kelas IV SDN 1 Cibunigeulis mengalami peningkatan, nilai rata-rata keterampilan menulis puisi pada pratindakan memperoleh nilai sebesar 49,6. Meningkatkan pada siklus I menjadi 65,92 dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 77,12. Adapun persentase hasil keterampilan peserta didik pada pratindakan mencapai KKM sebanyak 20%. Setelah menggunakan media kartu kata pada pembelajaran menulis puisi, hasil keterampilan mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 44% menjadi 84% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas IV SDN 1 Cibunigeulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah. (2012). *Pembinaan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ariananda. (2019). Penerapan Model Think Talk Lite untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Efektif Siswa Kelas 3 Dumbasari 1 SDN Bhd Kota Malang. *Majalah Basicedu* Volume 3, 2019. 1, hlm. 118-124.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Azies, Furqanul dan Alwasilah, A. Chaedar, 1996. Pengajaran Bahasa komunikatif Teori dan Praktek. Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya. Semi, M. Atar. 1995. Dasar – dasar Keterampilan Meulis, Bandung:Mugantara.
- BSNP. 2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Jakarta: BSNP.
- Ernawati, Y. (2017). Perbedaan Pengaruh Penggunaan Metod Inquiry Dengan Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII di Mts. Maarif NU I Purwokerto Barat. (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Fitriani, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Berbentuk Katalog Gambar Kelas V. Sdn 41 Negeri Katon Kab. Pesawaran Tahun Ajaran 2018/2019. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Harun, M. 2018. pembelajaran Puisi Untuk Mahasiswa. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hayati, I. R., & Sujadi, E. (2018). Perbedaan Keterampilan Belajar antara Siswa IPA dan IPS. *Tarbawi: jurnal ilmu pendidikan*, 14(1), 1-10.
- Herman, J. Waluyo. 1987. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kaiyan. K. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Kartu Kata (Kaka) Sebagai Media Pembelajaran. *Mengajar. Jurnal: Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1 (2), 69-77.
- Kamdi, J S. 2003. Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia SMA: Membaca, Berbicara, Menulis, dan Apresiasi (Makalah PIBSI XXV). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Karitas, Diana Puspa. Dkk. (2017), Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Buku Guru) Tema 6 Cita-Citaku, Jakarta:Kemendikbud.
- Kosasih, E. (2014). 1700 Bank Soal Bimbingan Pemantapan Bahasa Indonesia untuk SMA/MA. Bandung: Yrama Widya.
- Suprapti. (2017). Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Menulis Puisi. *Dewantara*, Volume 3 No.1, MARET 2017 , 3, 110-121.
- Tarigan. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, A. 2019. Apresiasi Puisi Indonesia. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.